

FAKTOR PENENTU *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Marhamah¹, Zahrus Shobah²
STIE SEMARANG

Jl. Menoreh Utara Raya No. 11 Sampangan Gajah Mungkur Semarang
marhamah@stiesemarang.ac.id, zahrusshobah431@gmail.com

Abstrak

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan yang menjadi populasi dan sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Sales growth, Leverage, Ukuran Perusahaan, tax avoidance.*

Abstract

Tax Avoidance is an effort to avoid taxes that is carried out legally and safely for taxpayers without conflicting with applicable tax provisions, where the methods and techniques used tend to take advantage of the weaknesses contained in the regulations in the tax regulations themselves to reduce the amount of tax owed. This research aims to examine the effect of sales growth, leverage and company size on tax avoidance. The companies in the population and sample are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The analytical method used is multiple linear regression. The research results show that sales growth has a significant effect on tax avoidance. The variables leverage and company size do not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords : *Sales Growth, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting bagi pembangunan suatu negara adalah pajak. Pajak dibayarkan oleh rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku. Meskipun pajak merupakan komponen yang penting bagi negara namun masih banyak wajib pajak yang tidak taat terhadap pembayaran pajak sehingga masih banyak pelanggaran dan penyelewengan terhadap pajak khususnya di Indonesia (Yustrianthe & Fatniasih, 2021). Hal ini dikarenakan pungutan pajak yang bersifat memaksa bagi wajib pajak sehingga mengharuskan wajib pajak untuk membayarkan pajak terutanganya kepada negara. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna membiayai penyelenggaraan pemerintah.

Tax avoidance adalah upaya mengurangi beban pajak yang tidak melanggar undang-undang dengan cara yang legal karena adanya celah dalam undang-undang atau peraturan perpajakan. Aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen hanya untuk meminimalisasi bukan untuk menggelapkan kewajiban pajak perusahaan. Kegiatan ini sebenarnya beresiko bagi perusahaan karena dapat membuat citra perusahaan yang buruk dimata publik (Fiandri dan Muid, 2017). Meskipun penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi *tax avoidance* wajib pajak badan diantaranya adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), *Leverage*, dan Ukuran perusahaan. faktor pertama yakni Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan meningkatnya penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Penjualan menjadi komponen penting dalam perusahaan, karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh perusahaan dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan dari suatu periode ke periode berikutnya disebut dengan pertumbuhan (Dewinta, 2016). Penelitian Pratiwi, *et al* (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Astuti, *et al* (2020), Susilowati, *et al* (2020), Yustrianthe & Fatniasih (2021) menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktro yang kedua adalah *Leverage*, dimana *leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari, 2017). Penelitian Pratiwi, *et al* (2021), Aulia & Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Sedangkan penelitian Yustrianthe & Fatniasih (2021), Susilowati, *et al* (2020), Arinandini & Ramantha (2018), Handayani (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan

nilai total aset, dan lainnya (Rahmadani, *et al* 2020). Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Penelitian Handayani (2018), Aulia & Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Susilowati, *et al* (2020), Rahmawati & Nani (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dilansir dari CNN Indonesia (Senin, 7 Maret 2022), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 59,92 poin atau 0,87 persen ke level 6.928 pada perdagangan akhir pekan lalu. Investor asing mencatat beli bersih atau *net buy* di seluruh pasar sebesar Rp2,39 triliun. Dalam sepekan terakhir, indeks saham menguat sebanyak dua kali dan melemah satu kali. Sementara, performa indeks menguat sebesar 0,12 persen. Kemudian, rata-rata volume transaksi harian bursa meningkat 14,10 persen menjadi 28,51 miliar saham dari 24,99 miliar saham. Kapitalisasi pasar bursa juga meningkat sebanyak 0,56 persen menjadi Rp8,73 triliun dari Rp8,68 triliun. Pengamat Pasar Modal Riska Afriani memprediksi selama sepekan ke depan, IHSG bergerak di rentang support 6.780 dan resistance 7.000. Pergerakan indeks saham masih dibayangi lonjakan kasus covid-19 di dalam negeri.

Sejumlah saham yang di rekomendasikan untuk dikoleksi, seperti PT Aneka Tambang Tbk atau ANTM yang pada minggu lalu ditutup menguat 6,99 persen ke posisi 2.450. Kemudian, Riska juga merekomendasikan saham pertambangan lainnya, yakni PT Adaro Energy Indonesia Tbk atau ADRO yang menguat 16,48 persen ke posisi 3.040 pada pekan lalu. Selanjutnya ada PT Bukit Asam Tbk atau PTBA yang menguat 8,92 persen ke posisi 3.540 pada pekan lalu. PT Indo Tambangraya Megah Tbk atau ITMG yang menguat 3,91 persen ke posisi 29.225 pada pekan lalu.

Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk terjadi di tahun 2019, perusahaan ini diduga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International* yang telah mengatur sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Berlandaskan latar belakang yang diuraikan dan *research gap* di atas, maka penelitian ini berjudul “Faktor penentu *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan”.

2. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisisnya menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Sales Growth	108	1,00	17,17	16,9895	,14947	1,55334
Leverage	108	,31	4,42	1,2214	,06853	,71215
Ukuran Perusahaan	108	3,61	5,29	4,6006	,03956	,41109
Tax Avoidance	108	,00	1,14	,4730	,02779	,28880
Valid N (listwise)	108					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

3.2. Goodness Fit Model

Tabel 2 Goodness Fit Model ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.231	3	.077	3.055	.035 ^b
Residual	1.485	59	.025		
Total	1.715	62			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai F-hitung sebesar 3,055 dengan tingkat signifikansi 0,035. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini fit atau layak.

3.3. Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.284	.117		2.436	.018		
X1	-.297	.100	-.362	-2.982	.004	.995	1.005
X2	-.020	.027	-.090	-.731	.468	.963	1.038
X3	.001	.006	.031	.248	.805	.967	1.034

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai t-hitung *sales growth* (X_1) adalah sebesar -2,982, dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Nilai t-hitung *leverage* (X_2) adalah sebesar -0,731 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Nilai t-hitung Ukuran Perusahaan (X_3) adalah sebesar 0,248 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.134	.090	.15864	1.773

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel 4, angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,090. Hal ini berarti bahwa variabel *Sales Growth*, *Leverage*, dan Ukuran

Perusahaan mempunyai peranan 9% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel *Tax Avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.

3.5. Pembahasan

1. Variabel *Sales Growth* dihitung berdasarkan penjualan pada tahun yang diteliti dengan penjualan tahun sebelumnya untuk dijadikan perbandingan kondisi penjualan dari tahun ke tahun. *Sales growth* adalah indikator perkembangan suatu perusahaan. *Sales growth* positif menandakan bahwa strategi dan peraturan yang digunakan cukup berhasil, sedangkan *sales growth* negatif berarti petunjuk bagi suatu perusahaan untuk melakukan evaluasi baik itu dari faktor internal dan faktor eksternal. Perusahaan dapat terus berkembang dan bersaing dengan meningkatkan aset dan menambahkan produk yang ada dan untuk meningkatkan penjualannya perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan karyawan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang mengalami pertumbuhan penjualan baik positif maupun negatif cenderung mengurangi aktivitas *Tax Avoidance*.
2. Variabel ukuran *leverage* dihitung berdasarkan total hutang untuk melihat kondisi hutang pada perusahaan tersebut. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung melakukan aktivitas *Tax Avoidance*.
3. Variabel Ukuran Perusahaan dihitung berdasarkan total aset untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai keuntungan aktivitas dan lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar perusahaan maka pembiayaan aktiva didanai dengan hutang akan semakin besar. Berdasarkan penelitian ini ternyata perusahaan sektor pertambangan yang besar (diukur dari total aset) lebih cenderung mengurangi aktivitas *Tax Avoidance*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Variabel *Sales Growth* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Variabel *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

b. Saran

1. Pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana, sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.
2. Ukuran perusahaan yang besar tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat digunakan secara efektif untuk kegiatan operasional perusahaan.
3. Bagi investor dan calon investor, agar lebih cermat melihat kondisi pasar dan lebih menelaah tentang laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan sebelum melakukan investasi terutama terkait dengan jumlah hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088-2116.. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210-215.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi Padaperusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2011–2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31-43.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal akuntansi*, 10(1).

- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609-1617.
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1-11.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131-136. : <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny dan Ida Yeni Fatniasih. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 2.